

# Problematika Penerapan Serta Perubahan Kurikulum SD Selama Pandemi Covid-19

**Diva Iftidiani<sup>1</sup>; Rasmitadila<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Djuanda Bogor.

Jln. Tol Ciawi No.1, Ciawi-Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Alamat Email : [divaiftidiani2003@gmail.com](mailto:divaiftidiani2003@gmail.com)

---

## Abstrak

Menyebarnya virus corona di seluruh negara termasuk negara kita, yakni negara Indonesia menuai berbagai dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatif yang tentunya terjadi diseluruh negara yaitu berimbas pada bidang pendidikan, dimana banyak sekolah yang ditutup sehingga pembelajaran pun dilakukan secara online atau dalam jaringan guna menghindari penyebaran virus corona tersebut. Disisi lain telah diketahui bahwa beberapa sekolah dasar di negara kita ini telah menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan yang dimana siswa menjadi pusat dalam proses pembelajaran, namun dengan adanya pandemi Covid ini ada beberapa sekolah yang menggunakan kurikulum darurat untuk pelaksanaan pembelajarannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui permasalahan atau problematika serta bagaimana penerapan kurikulum selama pandemi Covid-19 di beberapa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan melakukan wawancara semi terstruktur terhadap beberapa narasumber. Adapun yang menjadi subjek atau narasumber adalah guru kelas 5 SDN Megamendung 03, kepala sekolah SDN Megamendung 03 serta salah satu guru kelas 4 di SDN Harjasari 01 Kota Bogor. Dari hasil penelitian yang dilakukan terbukti bahwa terdapat problematika pada penerapan kurikulum SD selama pandemi Covid-19. Adapun problematika atau permasalahan secara garis besar yang dialami oleh kedua sekolah tersebut ialah, pembelajaran yang tidak efektif, keterbatasan keahlian menggunakan teknologi, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran serta materi yang disampaikan tidak bisa didapatkan siswa secara terperinci. Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 ini membuat banyak perubahan dalam bidang pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar, hal ini membuat guru harus pintar memilah dan memilih strategi pembelajaran apa yang harus diterapkan agar siswa tidak merasa jenuh atau monoton selama belajar dirumah. Tak lepas dari itu orang tua pun tentunya memiliki peran penting dalam proses pembelajaran siswa di rumah selama pandemi Covid-19 ini yakni untuk mengawasi serta mendampingi proses pembelajaran secara daring.

Kata kunci: problematika, pembelajaran daring, pandemi Covid-19, kurikulum

---

## I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 sangatlah berpengaruh pada semua sisi kehidupan, tak hanya

di bidang pendidikan namun berpengaruh juga di bidang lainnya. Seiring berjalannya waktu, melihat kasus virus ini terus meningkat membuat pemerintah harus mengambil tindakan tegas. Pemerintah dan kementerian kesehatan pun akhirnya mengatur atau memberlakukan adanya protokol kesehatan, dimana kita diwajibkan untuk memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun, dan dianjurkan untuk menghindari kerumunan agar tidak terinfeksi virus corona (Putri & Suyadi, 2021).

Selama adanya pandemi ini pendidikan di negara kita mau tidak mau harus dilakukan secara daring (dalam jaringan) dengan media pembelajaran berbasis online hal ini terjadi dikarenakan pemerintah mengharuskan sekolah di tutup selama adanya pandemi. Berjalannya proses belajar di dalam rumah, membuat orang tua pun turut serta membantu dan mendampingi anaknya. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan juga internet (Betty Kusumaningrum et al., 2020). Oleh karena itu, orang tua harus memiliki wawasan luas baik itu dalam pemahaman teknologi maupun tentang materi pelajaran serta strategi dalam membantu anaknya selama berlangsungnya proses pembelajaran, karena guru tidak bisa secara langsung menyampaikan atau membantu peserta didik memahami materi yang sedang diajarkan. Hal ini tentunya menjadi salah satu tantangan bagi orang tua untuk mendampingi anaknya selama pembelajaran di rumah, orang tua pun sebisa mungkin mengajak anaknya untuk mengeksplor hal-hal baru agar pengetahuan anak semakin bertambah tidak hanya dalam bidang pendidikan saja. Selain itu tentunya banyak sekalihambatan baik itu dari memahami materi maupun hambatan lain seperti jaringan yang tidak stabil sehingga nantinya akan membuat siswa merasa terganggu saat berlangsungnya proses pembelajaran secara daring.

Berhubungan dengan kualitas pendidikan pada masa pandemi covid-19 ini, mau tidak mau pendidikan di negara kita yakni Indonesia harus mengikuti alur yang dapat memperbaiki situasi lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan tentunya memberikan pengaruh besar terhadap pendidikan karakter, dimana pendidikan karakter ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses serta hasil pendidikan. Sekolah diharuskan memakai media pembelajaran berbasis online seperti aplikasi Zoom, Google Meet dan masih banyak lagi (Safitri et al., 2021). Zoom adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk berbagi layar atau pertemuan secara video yang bisa memuat banyak peserta atau anggota. Zoom ini dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran sehingga membuat kita merasa sedang belajar secara tatap muka (Habibah et al., 2020). Google Meet memungkinkan siswa dan juga guru dapat berinteraksi secara visual dan audio dalam skala kecil maupun besar. Dalam aplikasi inipun memudahkan guru dan siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi tentang materi pelajaran yang dibahas (Online et al., 2020).

Selama adanya pandemi Covid-19 ini, tidak semua sekolah menggunakan kurikulum yang sama. Ada sekolah yang tetap menggunakan kurikulum 2013 dan ada juga yang menggunakan kurikulum darurat. Kurikulum 2013 adalah suatu salah satu kebijakan baru pemerintah dalam bidang pendidikan yang diharapkan mampu untuk mengatasi persoalan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Kurikulum ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan baik itu dalam aspek kognitif, aspek afektif, serta aspek psikomotor secara seimbang antara satu sama lain, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung diharapkan dapat

menyeimbangkan ketiga aspek tersebut. Begitupun dari segi penilaian dalam pembelajaran yang tentunya harus disesuaikan pula dengan kurikulum yang berlaku dan tak lepas dari ketiga aspek tersebut. Kurikulum 2013 ini pun bukan hanya konsep semata namun di dalamnya juga terdapat Implementasi yang menata apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran (Mario, 2013).

Kurikulum darurat yang disiapkan oleh Kemendikbud yang merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Di kurikulum ini dilakukan pengurangan kompetensi dasar (KD) untuk setiap mata pelajaran, sehingga guru dan juga siswa mampu berfokus pada kompetensi esensial dan juga kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Di masa pandemi ini pemerintah tentunya mengeluarkan kebijakan atau strategi pembelajaran yang baru, yakni berupa system dalam jaringan (daring) dan secara luar jaringan (luring). Inilah pelaksanaan kebijakan dalam bidang Pendidikan di masa darurat penyebaran virus corona atau covid-19 (Ramadhan et al., 2022). Tetapi kenyataannya, dalam penerapan kurikulum di sekolah dasar saat pandemi tentu saja tidak semudah seperti apa yang telah dijabarkan, karena penerapan kurikulum saat pandemi sangatlah berbeda dengan penerapan kurikulum sebelum adanya pandemi covid-19 ini. Guru, siswa, bahkan orang tua harus bisa menyesuaikan dengan keadaan di masa ini. Tak lepas dari itu strategi pembelajaran pun sangat berpengaruh pada hasil pemahaman di setiap anak. Strategi pembelajaran yang digunakan sebisa mungkin harus menimbulkan aktivitas belajar yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Orang tua pun harus menyeimbangi atau bahkan bisa lebih membimbing anaknya dalam proses belajar, maka dari itu hal tersebut menjadi tantangan bagi guru dan juga orang tua dalam menyikapi pembelajaran secara daring.

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh terkait problematika penerapan serta perubahan kurikulum SD selama pandemic covid-19, dimana kurikulum ini akan berpengaruh pada proses belajar mengajar siswa dan guru di sekolah dasar. Disisi lain dari perubahan kurikulum ini tentunya menimbulkan dampak positif dan juga negatif. Penelitian ini pun bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendapat para tenaga pendidik dalam menyikapi proses belajar mengajar selama pandemi Covid-19 ini.

## II. METODOLOGI

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mewawancarai narasumber terkait kurikulum SD selama pandemi Covid-19. Ada beberapa macam jenis metode penelitian kuantitatif diantaranya adalah kolerasi, deskriptif, kasual komparatif, komparatif, eksperimen, survei dan inferensial. Jenis penelitian pada metode kuantitatif ini yakni dengan komparatif dimana peneliti membandingkan dua sekolah tersebut dari kurikulum apa yang digunakan serta hambatan apa yang dialami selama proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 ini. Tujuan metode penelitian secara komperatif ini yakni untuk melihat perbedaan dua atau lebih situasi, peristiwa atau bahkan kegiatan yang dilakukan (Nana & Elin, 2018).

## **Partisipan**

Partisipan yang terlibat dari penelitian ini berjumlah tiga orang dimana partisipan atau narasumber tersebut sebagai tenaga pendidik yang ada di dua sekolah yang telah dipilih peneliti untuk melakukan wawancara terkait topik yang akan dikaji. Di SDN Megamendung 03 dengan mewawancarai kepala sekolah beserta salah satu guru kelas 5, sedangkan di SDN Harjasari 01 Kota Bogor mewawancarai salah satu guru kelas 4.

## **Pengumpulan Data**

Teknik dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi (pengamatan), wawancara dengan menanyakan pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti, serta dokumentasi. Dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut diharapkan bisa mendapatkan Informasi sesuai dengan apa yang diinginkan. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara ini dilakukan secara semi terstruktur terhadap tiga orang tenaga pendidik sebagai narasumber yang telah berkontribusi dalam penerapan kurikulum di kelas atau sekolahnya masing - masing. Wawancara dilakukan dengan offline dan juga online. Wawancara secara offline yakni dilakukan saat mewawancarai kepala sekolah dan juga guru kelas 5 di SDN Megamendung 03 dengan lama wawancara sekitar 30 menit – 1 jam, sedangkan wawancara secara online melalui WhatsApp Voicenotes dilakukan terhadap guru SDN Harjasari 01 Kota Bogor dengan lama wawancara kurang lebih sekita 30 menit. Wawancara ini berfokus pada topik yang dikaji terkait “Problematika Penerapan Serta Perubahan Kurikulum SD Selama Pandemi Covid-19” guna memenuhi pengumpulan data.

## **Analisis Data**

Cara yang peneliti lakukan untuk proses analisa data untuk mendapatkan hasil penelitian yaitu dengan analisis data saat peneliti masih berada di lapangan atau tempat dimana dilakukannya observasi. Berikutnya analisis data setelah dilakukan proses pengumpulan data, dimana pada saat ini peneliti sudah tidak berada di lapangan. Analisis data saat dilakukannya penelitian yaitu dengan cara mencatat data atau merekam suara dari pihak partisipan maupun dari pihak peneliti. Lalu setelah seluruh data terkumpul, barulah peneliti melakukan penyempurnaan analisis dengan cara menyusun apa yang menjadi jawaban dari pihak partisipan sehingga peneliti dapat menangkap makna yang terkandung di dalamnya. Setelah pengumpulan data dari lapangan selesai, peneliti langsung membuat laporan lapangan, mencatat dan memasukkan ke dalam file. Tak lupa peneliti pun melakukan perbandingan antara sekolah SDN Megamendung 03 dengan SDN Harjasari 01 Kota Bogor sehingga dapat terlihat hubungan atau keterkaitan dari kedua hasil penelitian dan yang terakhir tak lupa menarik kesimpulan.

### III. HASIL DAN DISKUSI

#### Hasil

Kurikulum adalah seperangkat program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum ini berisi terkapitulasi saja yang akan dilakukan oleh siswa yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, egois menjadi peduli, tidak bisa menjadi bisa, malas menjadi rajin, merusak menjadi membangun, sembrono menjadi disiplin dan seterusnya (Prof. R. Ibrahim, 2021). Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, terdapat perbedaan penggunaan kurikulum di dua sekolah yakni SDN Megamendung 03 dan SDN Harjasari 01 Kota Bogor selama pandemi covid-19 ini, dimana SDN Megamendung 03 menggunakan kurikulum 2013 sedangkan SDN Harjasari 01 Kota Bogor menggunakan kurikulum darurat. Dari penerapan kurikulum inilah tentunya terdapat permasalahan yang peneliti temukan.

Dari hasil wawancara di SDN Megamendung 03 dapat dijabarkan beberapa permasalahan atau problematika penerapan kurikulum 2013 selama pandemi covid-19 yakni materi yang disampaikan tidak terlalu dalam atau tidak dapat disampaikan secara terperinci, sulit bagi siswa SD untuk mencari materi pelajaran sendiri, keterbatasan IT dan jaringan, tidak semua guru bisa IT atau memanfaatkan teknologi untuk menunjang proses belajar mengajar, sarana dan prasarana tidak serentak siap karena masih banyak yang kurang lengkap, kurangnya keterampilan menerapkan kurikulum, dan kurikulum yang digunakan saat pandemi ini menjadi kurang efektif. Sedangkan problematika yang disampaikan oleh guru di SDN Harjasari 01 Kota Bogor dalam menerapkan kurikulum darurat yakni, keterbatasan waktu atau alokasi waktu pembelajaran, kurikulum ini belum bisa berjalan secara efektif, materi pembelajaran tidak bisa didapatkan siswa secara terperinci, sulitnya melaksanakan praktek sehingga terjadi penundaan kegiatan praktek siswa, bonding antara siswa dan guru tidak terlalu dekat. Bonding disini diartikan sebagai hubungan antara siswa kepada gurunya.

Kurikulum darurat yang diterapkan di SDN Harjasari 01 Kota Bogor ini hampir sama dengan kurikulum 2013, hanya saja kurikulum darurat yang diterapkan lebih meringkas materi yang akan disampaikan kepada murid karena disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran selama pandemi covid-19 ini. Jadi kurikulum 2013 dan kurikulum darurat yang diterapkan di kedua sekolah tersebut sebenarnya sama saja, hanya berbeda pada banyaknya materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa.

#### Diskusi

Dari kedua sekolah tersebut perbedaan hambatannya terdapat pada penggunaan IT, dimana SDN Megamendung 03 ini terletak di pedesaan yang siswa dan orang tuanya belum semua lihai dalam menggunakan teknologi dan bahkan masih ada beberapa orang tua siswa yang masih menggunakan gawai versi lama, sehingga ini pun menjadi salah satu hambatan siswa untuk mendapatkan informasi lebih terkait materi pelajaran yang akan dipelajarinya. Sedangkan di SDN Harjasari 01 Kota Bogor, sekolah ini terletak di kota dimana orang tua maupun siswa sudah banyak yang menggunakan gawai versi terbaru bahkan mereka pun sudah lihai dalam menggunakan atau memanfaatkan gawai untuk proses pembelajaran. Di sisi lain tentunya tenaga pendidik dari kedua sekolah ini pun harus “melek” terhadap teknologi. Guru – guru pun harus

menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, apalagi selama adanya pandemi Covid-19 ini proses pembelajaran lebih banyak di lakukan secara daring (dalam jaringan). pembelajaran yang digunakan pun sebisa mungkin disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau pesertadidik.

Banyak sekali cara yang bisa dilakukan untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini, salah satunya dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat ini akan menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif dan menyenangkan. Metode pembelajaran ini tentunya akan berdampak positif terhadap hasil belajar dan prestasi yang optimal. Metode pelajaran digunakan oleh guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa atau peserta didik di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran yang disampaikan dapat di serap dan dipahami oleh murid dengan baik (Nasution, 2017).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan selama pandemi Covid-19 yakni dengan cara home visit. Metode home visit ini bisa menjadi alternatif pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah pada masa pandemi Covid-19, yakni dengan cara guru mendatangi salah satu rumah siswa, dimana rumah siswa tersebut akan menjadi tempat untuk berlangsungnya proses belajar mengajar yang nantinya akan didatangi oleh kelompok belajar yang sudah ditentukan sesuai dengan jarak rumah yang berdekatan (Prasetyo et al., 2021).

Selain itu ada juga beberapa sekolah yang menggunakan metode pembelajaran secara hybrid, yakni dimana seorang guru mengajar siswa yang sedang belajar dirumah dan juga mengajar siswa yang belajar di sekolah. Metode pembelajaran ini dilakukan dengan cara bersamaan menggunakan bantuan teknologi seperti melalui aplikasi Zoom, Google Meeting dan beberapa aplikasi lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Hybrid learning atau yang sering kali disebut dengan blended learning ini mudah diterapkan, karena merupakan perpaduan pembelajaran secara konvensional dengan menggabungkan pembelajaran berbasis internet. Hybrid learning atau blended learning merupakan salah satu kombinasi dari berbagai pendekatan di dalam pembelajaran. Sehingga dapat dinyatakan sebagai metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Adapun salah satu contoh metode pembelajaran secara hybrid adalah dengan kombinasi pembelajaran berbasis web dan penggunaan metode tatap muka atau offline yang dilakukan secara bersamaan di dalam pembelajaran. Sehingga model pembelajaran tersebut bisa dijadikan alternatif untuk di terapkan pada proses pembelajaran terutama saat pandemi Covid-19 seperti sekarang ini (Fauzan & Arifin, 2017).

#### **IV. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh terkait problematika penerapan serta perubahan kurikulum SD selama pandemi Covid-19, dimana kurikulum ini akan berpengaruh pada proses belajar mengajar siswa dan guru di sekolah dasar.

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini tentunya menimbulkan dampak positif dan dampak negatif di berbagai bidang, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Salah satu dampak negatif dari adanya pandemi Covid-19 ini yakni pemerintah mengharuskan sekolah untuk ditutup agar mengurangi penyebaran virus Corona, sehingga mau tidak mau proses belajar mengajar dilakukan secara daring (dalam jaringan). Hal tersebut tentunya menimbulkan berbagai permasalahan dalam proses belajar mengajar. Kurikulum yang sudah ditetapkan pun tidak bisa berjalan secara efektif karena keterbatasan alokasi waktu pembelajaran.

Selain dari kurang efektifnya penerapan kurikulum, pandemi Covid-19 ini pun membuat siswa sulit memahami pelajaran yang telah disampaikan, perlunya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran pun menjadi salah satu problematika dalam penerapan kurikulum di sekolah dasar sehingga sebisa mungkin siswa, guru bahkan orang tua harus “melek” teknologi. Tak lepas dari permasalahan tersebut, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pun akan mempengaruhi hasil pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Orang tua yang mendampingi anaknya belajar di rumah secara daring pun harus sigap dalam menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan cara tersebut.

Dari problematika penerapan kurikulum di sekolah dasar selama pandemi Covid-19 ini bisa dijadikan contoh untuk seluruh guru bahkan calon guru, bahwa strategi pembelajaran pun sangat berpengaruh pada hasil pemahaman anak terkait materi yang dipelajari. Meskipun proses pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan), tetap saja guru sebisa mungkin menggunakan strategi pembelajaran yang membuat anak/peserta didik aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagai guru pun harus bijak dalam menyikapi permasalahan yang dialami baik dari penyampaian materi maupun permasalahan yang dialami oleh siswa saat proses belajar mengajar berlangsung di pandemi ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Secara khusus peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dosen Pengampu mata kuliah Perspektif Pendidikan SD yang telah mendukung adanya penelitian ini.
2. Kepala sekolah SDN Mengamendung 03 yang telah membantu serta mendukung berlangsungnya penelitian.
3. Guru kelas 4 SDN Harjasari 01 Kota Bogor.
4. Seluruh informan yang turut berkontribusi dalam memberikan informasi.

## REFERENSI

- Betty Kusumaningrum, Krida Singgih Kuncoro, Tri Astuti Arigiyati, & Trisniawati. (2020). Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: *Inventa*, 4(2), 142–150. <https://doi.org/10.36456/inventa.4.2.a2607>
- Fauzan, & Arifin, F. (2017). Hybrid Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Fauzan , Fatkhul Hybrid Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran. *Seminar Nasional Profesionalisme Guru Di Era Digital, November 2017*, 244–252.
- Habibah, R., Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1070>
- Mario, P. (2013). Kurikulum 2013 , Guru , Siswa , Afektif , Psikomotorik , Kognitif. *E-Journal Universitas Negeri Medan*, 6, 17–29.
- Nana, D., & Elin, H. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 288. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekonologi/article/view/1359>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Online, P., Mahasiswa, P., & Pandemi, S. (2020). 32-388-394. 388–394.
- Prasetyo, T., Mujahidin, E., Rasmitadila, R., & Yuani, A. K. (2021). Implementasi Metode Home Visit untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 894–902. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.388>
- Prof. R. Ibrahim, M. (2021). *Beberapa Catatan Tentang Kurikulum dan Pembelajaran*. 14. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=EAgiEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA55&dq=kurikulum+dan+pembelajaran&ots=CHla8f\\_Drn&sig=fsriBBRzNZe\\_iPkPXsOsC\\_ySm-M](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=EAgiEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA55&dq=kurikulum+dan+pembelajaran&ots=CHla8f_Drn&sig=fsriBBRzNZe_iPkPXsOsC_ySm-M)
- Putri, R. D. P., & Suyadi, S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dalam Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3912–3919.
- Ramadhan, A. H., Fadillah, H., Khaliza, R., & Nasution, I. (2022). *Penerapan Kurikulum Darurat sebagai Strategi Pendidikan dalam Kondisi Pandemic Covid-19*. 6(1), 401–407.
- Safitri, A., Putri, F. S., Fauziyyah, H., & Prihantini, P. (2021). Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 dalam Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5296–5304. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1631>